

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan yang sehat salah satunya adalah kehamilan yang direncanakan dengan baik, kehamilan harus direncanakan karena akan berdampak positif pada kondisi janin dan adaptasi fisiknya, serta kondisi psikologis ibu selama kehamilan. Pada saat ibu hamil akan mengalami perubahan fisik dan psikologis, kondisi psikologis ibu hamil dengan kehamilan yang direncanakan akan berbeda dengan ibu hamil yang kehamilannya tidak di rencanakan atau tidak direncanakan, selain perencanaan kehamilan harus dilakukan pemantauan.¹

Pemeriksaan antenatal merupakan salah satu cara untuk memantau kehamilan yang wajib dilakukan oleh setiap ibu hamil. Rekomendasi terbaru oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 adalah kunjungan pemeriksaan kehamilan minimal sebanyak 6 kali ke dokter dan bidan untuk menciptakan kehamilan yang sehat bagi ibu. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengurangi risiko morbiditas dan kematian pada ibu hamil dan anak. Tujuan dari pemeriksaan antenatal adalah untuk mempersiapkan ibu dan anak sebaik mungkin secara fisik dan mental, serta meningkatkan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, sehingga setelah persalinan keduanya sehat dan normal secara fisik dan mental, kehamilan yang tidak direncanakan seringkali menjadi kehamilan yang tidak diinginkan.^{2,3}

Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau bisa disebut *Unwanted pregnancy* adalah kejadian yang terjadi pada kehamilan karena suatu alasan tertentu sehingga kehadirannya tidak diharapkan oleh salah satu atau kedua calon orang tua bayi tersebut. Kehamilan tidak diinginkan dapat terjadi pada pasangan suami istri dan remaja.⁴

Setiap tahun, diperkirakan ada sekitar 21 juta anak perempuan usia dibawah 19 tahun di wilayah berkembang yang mengalami kehamilan. Dari jumlah tersebut, sekitar 10 juta kehamilan adalah tidak diinginkan. Terdapat sekitar 777.000 kehamilan yang terjadi pada remaja perempuan di bawah usia 15 tahun, dengan jumlah terbanyak terjadi di Asia 12% dan Afrika 9,6 %.⁵

Menurut kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), menyatakan pada tahun 2019 angka kejadian kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia mencapai 17,5%. Sedangkan pada tahun 2021 kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja putri di Indonesia sudah mencapai 19,6% dari jumlah penduduk remaja usia (14-19 tahun).^{6,7}

Berdasarkan data menurut indeks Pembangunan Pemuda Indonesia, di Jawa Barat sendiri pada tahun 2019 sebanyak 56,92% dari 21.499 remaja 16-19 tahun mengalami kehamilan tidak diinginkan, dimana angka ini cukup tinggi.⁸

Hal ini selaras dengan penelitian disebuah studi pada tahun 2020 yang menemukan bahwa presentase remaja yang pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah di Bandung sebesar 21,75%, Cirebon 31,6%, Bogor 30,85%, dan Sukabumi 26,47%. Data-data tersebut juga mengindikasikan seberapa besar ancaman penyakit menular seksual serta kehamilan yang tidak diinginkan bagi remaja.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri Wulandari pada tahun 2024 kehamilan yang tidak diinginkan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya peran keluarga terutama orang tua. Kurangnya perhatian dari orang tua, perceraian orang tua, kurangnya pendidikan terkait kesehatan reproduksi dan seksual, kekerasan dalam pacaran, serta lingkungan pertemanan yang mempengaruhi perilaku mereka di luar kendali orang tua dapat menjadi penyebab terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.¹⁰

Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan dari segi psikologis, ibu mungkin akan merasa terbebani dan cenderung menghindari tanggung jawabnya, atau terpaksa melanjutkan kehamilannya tanpa kesadaran penuh. Sementara itu, Dampak ini diperparah dengan ketidaksiapan remaja dalam menghadapi kehamilan tidak diinginkan. Selama proses kehamilan. Remaja dituntut untuk siap menjadi ibu setelah kehamilan yang tidak diinginkan terjadi pada dirinya. Banyak gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul yang disebabkan oleh ketidaksiapan fisik dan psikis remaja tersebut dalam menjalani kehamilan tidak diinginkan. Dampak yang dapat terjadi seperti Anemia, preeklamsi, hipertensi, dan diabetes kehamilan merupakan komplikasi yang sering ditemui dalam kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

Dampak pada janin juga dapat terjadi, diantaranya Intrauterine Growth Restriction (IUGR), Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), dan bayi lahir kurang bulan.^{11,12}

RSUD Sekarwangi merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang berada di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat yang setiap harinya melakukan pelayanan kesehatan, salah satunya adalah pelayanan asuhan kebidanan yang menerima pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), keluarga berencana (KB), serta kesehatan reproduksi (Kespro). Berdasarkan data yang diperoleh jumlah pemeriksaan antenatal dari bulan Januari 2022- April 2024 sebanyak 42.320 kunjungan dengan 42,2% ibu trimester 1. Nn. N merupakan ibu hamil yang kehamilannya tidak direncanakan, ibu merupakan korban pelecehan seksual oleh kekasihnya dan mendapatkan tekanan dari keluarganya untuk menggugurkan kandungannya dengan percobaan meminum obat yang sering disalahgunakan untuk aborsi, sehingga menimbulkan keluhan yang ibu rasakan akibat efek samping dari obat yang ibu konsumsi. Pelayanan yang telah diberikan oleh pihak Rumah sakit melakukan kolaborasi antar Bidan dan Dokter Spesialis obteetri dan ginekologi untuk memberikan terapi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengasuh dan mengetahui lebih dalam mengenai asuhan kebidanan kehamilan pada ibu hamil dengan melalui peyusunan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Asuhan Kehamilan Pada Nn. N Usia 14 Tahun G1P0A0 Gravida 10 Minggu dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di RSUD Sekarwangi”**

B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini adalah bagaimana melaksanakan asuhan kehamilan pada Nn. N usia 14 tahun G1P0A0 gravida10 minggu dengan Kehamilan tidak diinginkan di RSUD Sekarwangi.

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada laporan tugas akhir ini adalah asuhan kebidanan kehamilan pada asuhan kehamilan pada Nn. N usia 14 tahun G1P0A0 gravida 10 minggu dengan kehamilan tidak diinginkan di RSUD Sekarwangi.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan penyusunan laporan tugas akhir ini agar penulis mampu menerapkan asuhan kebidanan yang tepat untuk menangani masalah pada ibu hamil dengan kehamilan tidak diinginkan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan yaitu :

- a. Diperolehnya data subjektif asuhan kehamilan pada Nn. N usia 14 tahun G1P0A0 gravida 10 minggu dengan kehamilan tidak diinginkan di RSUD Sekarwangi.
- b. Diperolehnya data objektif asuhan kehamilan pada Nn. N usia 14 tahun G1P0A0 gravida 10 minggu dengan kehamilan tidak diinginkan di RSUD Sekarwangi.
- c. Ditegakannya Analisa asuhan kehamilan pada Nn. N usia 14 tahun G1P0A0 gravida 10 minggu dengan kehamilan tidak diinginkan di RSUD Sekarwangi.
- d. Dilaksanakannya asuhan kehamilan pada Nn. N usia 14 tahun G1P0A0 gravida 10 minggu dengan Kehamilan tidak diinginkan di RSUD Sekarwangi.
- e. Diketuainya faktor pendukung selama melakukan asuhan kehamilan pada Nn. N usia 14 tahun G1P0A0 gravida 10 minggu dengan Kehamilan tidak diinginkan di RSUD Sekarwangi.
- f. Diketuainya faktor penghambat selama melakukan asuhan kehamilan pada Nn. N usia 14 tahun G1P0A0 gravida 10 minggu dengan Kehamilan tidak diinginkan di RSUD Sekarwangi

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi pusat layanan Kesehatan

Manfaat untuk pusat layanan kesehatan diharapkan dapat dijadikan masukan serta evaluasi untuk tenaga kesehatan di pusat layanan kesehatan dalam melakukan tindakan asuhan kebidanan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan kehamilan dan mencegah kehamilan tidak diinginkan khususnya di usia remaja.

2. Bagi profesi bidan

Diharapkan dapat dijadikan masukan serta evaluasi tenaga kesehatan dalam melakukan tindakan asuhan kebidanan kehamilan dan cara menangani kehamilan yang tidak diinginkan.

3. Klien dan keluarga

Manfaat untuk mendapatkan dukungan kepada ibu dalam menjalani kehamilan remaja yang tidak direncanakan dan memberikan asuhan kehamilan sesuai dengan standar.